

**MOTIVASI DIRI SISWA DALAM MENGHAFALKAN AL-
QUR'AN DITINJAU DARI DUKUNGAN SOSIAL GURU DAN
EFIKASI DIRI SISWA DI SMP MUHAMMADIYAH 2 BOYOLALI**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I
pada Jurusan Psikologi Fakultas Psikologi**

Oleh :

METANISA ROFI HAMTINA

F100150078

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2020

HALAMAN PERSETUJUAN

**MOTIVASI DIRI SISWA DALAM MENGHAFALKAN AL-QUR'AN
DITINJAU DARI DUKUNGAN SOSIAL GURU DAN EFIKASI DIRI SISWA
DI SMP MUHAMMADIYAH 2 BOYOLALI**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh :

METANISA ROFI HAMTINA

F100150078

Telah disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



Permata Ashfi Raihana, S.Psi, MA.
NIK.NIDN: 1604/0622058601

HALAMAN PENGESAHAN

**MOTIVASI DIRI SISWA DALAM MENGHAFALKAN AL-QUR'AN
DITINJAU DARI DUKUNGAN SOSIAL GURU DAN EFIKASI DIRI SISWA
DI SMP MUHAMMADIYAH 2 BOYOLALI**

Oleh :

METANISA ROFI HMTINA

F100150078

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Fakultas Psikologi

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Pada hari Sabtu ,10 Desember 2020

dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji

1. **Permata Ashfi Raihana, S.Psi, MA.**

(Ketua Dewan Penguji)

()


2. **Achmad Dwityanto O., S.Psi, M.Si.**

(Anggota I Dewan Penguji)

()

3. **Drs. Soleh Amini, M.Si, Psikolog.**

(Anggota II Dewan Penguji)

()



Susatyo Yuwono S.Psi, M.Si, Psi

NIK.838/NIDN.0624067301

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oranglain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggung jawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 25 November 2020

Yang menyatakan,



METANISA ROFI HAMTINA

F100150078

**MOTIVASI DIRI SISWA DALAM MENGHAFALKAN AL-QUR'AN
DITINJAU DARI DUKUNGAN SOSIAL GURU DAN EFIKASI DIRI SISWA
DI SMP MUHAMMADIYAH 2 BOYOLALI**

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan motivasi siswa dalam menghafalkan Al-Qur'an dengan ditinjau dari dukungan sosial guru dan efikasi diri siswa di SMP Muhammadiyah 2 Boyolali. Hipotesis minor yang diajukan pada penelitian ini adalah terdapat hubungan positif antara dukungan sosial guru dengan motivasi diri siswa dalam menghafalkan Al-Quran dan terdapat hubungan positif antara efikasi diri siswa dengan motivasi diri siswa dalam menghafalkan Al-Quran. Sedangkan hipotesis mayor pada penelitian ini adalah adanya hubungan antara dukungan sosial guru dan efikasi diri siswa terhadap motivasi diri siswa dalam menghafalkan Al-Quran. Populasi pada penelitian ini yakni keseluruhan siswa di SMP Muhammadiyah 2 Boyolali sebanyak 126 siswa dengan jumlah sampelnya yakni 107 siswa. Teknik sampling yang digunakan adalah teknik *simple random sampling* atau sampel acak sederhana. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan alat ukur skala motivasi diri siswa dalam menghafalkan Al-Qur'an, skala dukungan sosial guru, dan skala efikasi diri siswa. Analisis data menggunakan teknik analisis regresi linier berganda dengan aplikasi SPSS. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan sosial guru dan efikasi diri siswa terhadap motivasi diri siswa dalam menghafalkan Al-Qur'an. Sedangkan hasil analisis variabel dukungan sosial guru dengan motivasi diri siswa dalam menghafalkan Al-Qur'an menunjukkan bahwa semakin tinggi dukungan sosial yang diberikan oleh guru, maka akan semakin tinggi pula motivasi diri siswa dalam menghafalkan Al-Quran. Kemudian untuk hasil analisis variabel efikasi diri siswa dengan motivasi diri siswa dalam menghafalkan Al-Qur'an menunjukkan bahwa semakin tinggi efikasi diri yang dimiliki siswa, maka akan semakin tinggi pula motivasi diri yang dimiliki siswa untuk menghafalkan Al-Qur'an.

Kata Kunci : motivasi diri siswa dalam menghafalkan al-qur'an, dukungan sosial guru, efikasi diri siswa.

Abstract

The purpose of this study was to determine the relationship between students' motivation in memorizing Al-Qur'an in terms of teacher social support and self-efficacy of students at SMP Muhammadiyah 2 Boyolali. The minor hypothesis proposed in this study is that there is a positive relationship between teacher social support and students' self-motivation in memorizing Al-Quran and there is a positive relationship between student self-efficacy and student self-motivation in memorizing Al-Quran. While the major hypothesis in this study is that there is a relationship between teacher social support and student self-efficacy on students' self-motivation in memorizing Al-Quran. The population in this study were 126 students at SMP Muhammadiyah 2 Boyolali with a sample size of 107 students. The sampling technique used is simple random sampling technique or simple random sample. The method used is quantitative by measuring students' self-motivation scale in memorizing Al-Qur'an, teacher social support scale, and student self-efficacy scale. Data analysis used multiple linear regression analysis techniques with the SPSS application. Based on the results of the analysis, it shows that there is a relationship between teacher social support and student self-efficacy on students' self-motivation in memorizing the Al-Qur'an. Meanwhile, the results of the variable analysis of teacher social support with students' self-motivation in memorizing the Al-Qur'an showed that the higher the social support provided by the teacher, the higher the students' self-motivation in memorizing the Al-Quran. Then for the results of the analysis of the student's self-efficacy variable with the students' self-motivation in memorizing the Al-Qur'an, it shows that the higher the student's self-efficacy, the higher the self-motivation of the students to memorize the Al-Qur'an.

Keywords: self-motivation students in memorizing al-qur'an, teacher social support, student self-efficacy.

1. PENDAHULUAN

Pada masa sebelumnya, model lembaga pendidikan di Indonesia terdiri dari 3 jenis, yaitu pesantren, madrasah, dan sekolah umum. Namun di zaman ini, banyak masyarakat yang tidak puas terhadap tiga lembaga pendidikan tersebut karena belum sepenuhnya menjawab kebutuhan masyarakat untuk memperoleh sistem pendidikan yang mampu membentuk siswa agar dapat merespon perkembangan zaman tanpa kehilangan kekuatan ilmu agamanya. Maka banyak pesantren yang mengadopsi

sistem madrasah untuk mengkolaborasikan mata pelajaran umum dengan mata pelajaran agama, seperti yang dikenal sebagai pondok pesantren modern, dan juga menjamurnya Sekolah Islam Terpadu untuk menjawab kebutuhan masyarakat tersebut (Suyatno, 2013).

Fenomena tuntutan masyarakat tersebut terkait sistem pendidikan, memang sesuai dengan amanat pendidikan di Indonesia yang sudah termaktub di dalam Undang-Undang Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 1 Ayat 1 dijelaskan terkait pengertian pendidikan, yakni pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Maka untuk mencapai itu semua, dengan berdasarkan pada bunyi UU No. 20 Tahun 2003 di Pasal 45 Ayat 1, bahwa pihak penyelenggara pendidikan wajib untuk memenuhi sarana dan prasarana pendidikan sesuai dengan kebutuhan peserta didik dalam mengembangkan potensi diri maupun kecerdasan diri di ranah intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan.

Jaringan Sekolah Islam Terpadu Indonesia di dalam *blog* nya menjelaskan terkait kurikulum yang digunakan dalam Sekolah Islam Terpadu, dimana kurikulum dasar yang digunakan tetap bersumber dari Departemen Pendidikan Nasional, hanya saja terdapat modifikasi dari sekolah untuk memasukkan nilai-nilai sistem pendidikan Islam. Tidak hanya Jaringan Sekolah Islam Terpadu, kini Muhammadiyah, salah satu organisasi masyarakat Islam besar di Indonesia, juga mendirikan sekolah-sekolah yang berkurikulum tidak jauh berbeda dengan sekolah Islam terpadu. Sekolah tersebut adalah sekolah Muhammadiyah Program Khusus. Kurikulum yang digunakan pada Sekolah Muhammadiyah Program Khusus adalah mengkolaborasikan kurikulum dari standarisasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, kurikulum pesantren, dan kurikulum *lifeskil* yang

sesuai dengan tujuan dari masing-masing Sekolah Muhammadiyah Program Khusus tersebut (Nugroho & Etikasari A, 2018). Hal tersebut sesuai dengan tujuan pendidikan dalam kacamata Muhammadiyah, yakni Muhammadiyah dengan arah gerakannya, yakni gerakan Islam, gerakan dakwah, dan gerakan tajdid atau pembaharuan, memberikan salah satu aksi berupa menyusun sistem pendidikan modern yang dapat menjawab tantangan zaman, namun tetap menjaga nilai-nilai luhur Islam (Mohamad Ali, 2016).

Salah satu sekolah Muhammadiyah Program Khusus yang akan dijadikan tempat penelitian oleh peneliti adalah SMP Muhammadiyah Andong Program Khusus, atau sekarang mempunyai nama lain yakni SMP Muhammadiyah 2 Boyolali. Berdasarkan hasil keterangan dari salah satu guru di sekolah tersebut, pada sekolah ini memiliki program unggulan berupa Tahfidz, dimana para siswa siswi yang bersekolah disini memiliki kewajiban mempelajari dan menghafal Al-Qur'an. Target yang ditetapkan sekolah yakni ketika para siswa siswi nya lulus, mereka akan memiliki hafalan sebanyak 3 Juz. Jadi setiap naik jenjang kelas dari kelas VII hingga kelas IX, idealnya siswa memiliki hafalan sebanyak 1 Juz per jenjang. Konsep teknis pada program Tahfidz tersebut yakni terdapat ustadz yang memberikan arahan, dimana dalam satu hari para siswa siswi wajib menyetorkan hafalan minimal 2 kolom. Waktu setoran yang ditentukan yakni pada saat berangkat sekolah, saat istirahat, atau saat kepulangan sekolah, dengan sekali setoran minimal 1 kolom. Pihak sekolah memberikan fasilitas berupa buku kendali yang dibawa siswa selama satu tahun, dimana buku kendali itu digunakan untuk monitoring pencapaian hafalan Al-Qur'an, kegiatan ibadah wajib maupun sunnah yang dilakukan siswa, dan kegiatan belajar siswa ketika di rumah.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap salah satu guru, terdapat berbagai hambatan yang dialami sekolah dalam menjalankan program menghafalkan Al-Qur'an. Hambatan-hambatan tersebut yakni, kondisi lingkungan di sekitar SMP Muhammadiyah 2 Boyolali yang masih terdapat sekolah negeri, sehingga seringkali kultur siswa siswi sekolah negeri yang tidak memiliki program Tahfidz memberikan

persepsi ‘lebih menyenangkan’ bagi siswa SMP Muhammadiyah 2 Boyolali yang memiliki tugas tambahan hafalan Al-Qur’an diluar mata pelajaran umum. Fenomena lain yang menjadi kendala besar adalah para siswa siswi SMP Muhammadiyah 2 Boyolali yang belum terbiasa dengan budaya menghafalkan Al-Qur’an, bahkan terdapat beberapa murid yang belum mampu membaca Al-Qur’an, sehingga pihak sekolah memberikan alternatif berupa memberikan pembinaan Baca Tulis Al-Qur’an (BTA) dan Tahsin sekaligus pembinaan hafalan dengan menggunakan huruf latin. Fenomena lain yang diutarakan oleh pihak sekolah adalah banyak siswa-siswi yang masih pada malas-malasan dan masih merasa terpaksa dalam menjalankan hafalan Al-Qur’an. Salah satu buktinya adalah terdapat beberapa siswa yang tidak membawa buku kendali saat hafalan, dan mereka selalu memberikan alasan yang bermacam-macam, sehingga nanti dari pihak sekolah sendiri yang melakukan konfirmasi kepada orang tua siswa siswi tersebut. Berdasarkan penjabaran tersebut, dapat dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat permasalahan berupa kurangnya motivasi siswa dalam menghafalkan Al-Qur’an.

Berdasarkan penjabaran di atas, dapat diketahui bahwa dukungan sosial guru dan efikasi diri siswa merupakan sebagian faktor yang dapat mempengaruhi motivasi diri siswa dalam menghafalkan Al-Qur’an. Hal tersebut didukung dengan hasil penelitian dari Tunggadewi dan Indriana (2017), bahwa dukungan sosial dari orang-orang di sekitar lingkungan pesantren, dapat memberikan perasaan nyaman, dihargai, dan diperhatikan bagi diri santri, sehingga akan memunculkan motivasi untuk belajar lebih giat lagi, termasuk mempelajari dan menghafalkan Al-Qur’an. Diperkuat dengan hasil penelitiannya berupa terdapat koefisien korelasi yang positif antara dukungan sosial dan motivasi belajar santri, dimana hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi dukungan sosial yang diberikan kepada santri, maka akan semakin tinggi motivasi belajar yang dimiliki oleh santri. Hasil penelitian lainnya yakni salah satu temuan dari studi kualitatif Bryan (dalam Prihastyanti dan Sawitri, 2018), dimana motivasi belajar siswa didasari oleh kondisi efikasi diri akademik yang dirasakan siswa tersebut. Chairani dan Subandi (dalam Faza & Kustanti, 2018),

mengungkapkan bahwa Al-Qur'an memiliki 114 surat, 6236 ayat, 77.493 kata, dan 323.015 huruf yang bertuliskan Bahasa Arab, sehingga di dalam proses mempelajari dan menghafalkan Al-Qur'an akan banyak ditemui berbagai hambatan-hambatan, seperti malas, mudah lupa, tidak sabar, cepat putus asa, semangat yang melemah, kebingungan karena banyaknya ayat-ayat Al-Qur'an yang mirip, serta kurangnya waktu untuk mengulang-ulang hafalan atau *muroja'ah*. Berbagai hambatan itulah yang merupakan ciri-ciri dari kurangnya motivasi diri, sehingga menurut Chairani dan Subandi, menjadi pembelajar dan penghafal Al-Qur'an tidaklah mudah jika tidak dibersamai dengan keyakinan diri yang kuat terhadap kemampuannya untuk menjalani proses.

Berdasarkan hal-hal yang ditemukan oleh peneliti tersebut, dapat dikatakan bahwa kemungkinan terdapat keterkaitan antara motivasi siswa dalam menghafalkan Al-Qur'an dengan pemberian dukungan sosial dari guru maupun efikasi diri siswa dalam mempelajari dan menghafalkan Al-Qur'an. Sehingga untuk mencari pembuktian akan hal itu, peneliti tertarik untuk meneliti tentang "Motivasi Diri Siswa dalam Menghafalkan Al-Qur'an ditinjau dari Dukungan Sosial Guru dan Efikasi Diri Siswa di SMP Muhammadiyah 2 Boyolali".

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkap hubungan motivasi siswa dalam menghafalkan Al-Qur'an dengan ditinjau dari dukungan sosial guru dan efikasi diri siswa di SMP Muhammadiyah 2 Boyolali. Harapannya hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi ilmu dan riset di ranah pendidikan, terkhusus psikologi pendidikan. Selain itu, dapat memberikan pandangan kepada masyarakat terkait efek dukungan sosial dari guru dan efikasi diri siswa terhadap kondisi motivasi siswa dalam menghafalkan Al-Qur'an. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan sebagai bahan evaluasi guru, terutama guru yang mengampu di sekolah yang memiliki program Tahfidz seperti di SMP Muhammadiyah 2 Boyolali dalam memenuhi kebutuhan psikis siswanya pada proses menghafalkan Al-Qur'an. Harapan lainnya dari penelitian ini adalah dapat memberikan sumbangsih ilmiah untuk meningkatkan upaya-upaya dalam peningkatan motivasi menghafalkan Al-Qur'an

pada siswa dengan melihat kondisi efikasi diri siswa, serta memaksimalkan dukungan sosial guru ketika di sekolah, terutama dalam pembelajaran dan pembinaan hafalan Al-Qur'an.

Berdasarkan pembahasan yang telah dipaparkan, peneliti mengajukan hipotesis mayor berupa adanya hubungan antara dukungan sosial guru dan efikasi diri siswa terhadap motivasi diri siswa dalam menghafalkan Al-Quran. Hipotesis minor pertama yang diajukan peneliti adalah adanya hubungan antara dukungan sosial guru dan efikasi diri siswa terhadap motivasi diri siswa dalam menghafalkan Al-Quran. Lalu hipotesis minor yang kedua adalah terdapat hubungan positif antara efikasi diri siswa dengan motivasi diri siswa dalam menghafalkan Al-Quran.

2. METODE

Metode pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan tiga variabel. Ketiga variabelnya yaitu, variabel bebas (X_1) adalah dukungan sosial guru, variabel bebas (X_2) adalah efikasi diri siswa, dan variabel tergantung (Y) adalah motivasi diri siswa dalam menghafalkan Al-Qur'an. Populasi pada penelitian ini yakni keseluruhan siswa di SMP Muhammadiyah 2 Boyolali sebanyak 126 siswa. Sampel dari penelitian ini diambil dengan menggunakan metode *random sampling*. Jumlah sampel yang diambil pada penelitian ini adalah berjumlah 107 siswa dari total populasi 126 siswa, dengan rincian yang berjenis kelamin perempuan 56 orang dan laki-laki 51 orang. Validitas instrumen pada penelitian ini diawali dengan pengujian *expert judgement* oleh penilai yang kompeten dari dosen Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta. Penghitungan validitas menggunakan formula Aiken's dengan standar nilainya adalah aitem memiliki nilai V minimal 0,6 untuk bisa dinyatakan valid. Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan *Alpha Cronbach* dengan pengolahan datanya menggunakan alat bantu SPSS. Hasil penghitungan reliabilitasnya yakni, skala motivasi diri siswa dalam menghafalkan Al-Qur'an adalah 0,908, skala dukungan sosial guru adalah 0,967, dan

skala efikasi diri siswa adalah 0,937. Karena semua skala memiliki reliabilitas lebih dari 0,6, maka semua skala dapat dikatakan reliabel.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil uji normalitas untuk variabel motivasi diri siswa dalam menghafalkan Al-Qur'an yakni memiliki nilai *sig. Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,20, variabel dukungan sosial guru memiliki nilai *sig. Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,057, dan variabel efikasi diri siswa memiliki nilai *sig. Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,091. Hasil uji normalitas tersebut menunjukkan bahwa keseluruhan variabel memiliki persebaran distribusi data yang normal, karena keseluruhan variabel memiliki nilai signifikansi *Kolmogorov-Smirnov* diatas 0,05. Hubungan variabel motivasi diri siswa dalam menghafalkan Al-Qur'an dengan variabel dukungan sosial guru memiliki *nilai sig. Linearity* sebesar 0,000 dan nilai *sig. Deviation from Linearity* sebesar 0,629. Berdasarkan hasil tersebut, maka hubungan antara variabel motivasi diri siswa dalam menghafalkan Al-Qur'an dan variabel dukungan sosial guru memiliki hubungan data yang linier karena memiliki nilai *sig. Linearity* dibawah 0,05 dan nilai *sig. Deviation from Linearity* diatas 0,05. Hubungan variabel motivasi diri siswa dalam menghafalkan Al-Qur'an dengan variabel efikasi diri siswa memiliki nilai *sig. Linearity* sebesar 0,000 dan nilai *sig. Deviation from Linearity* sebesar 0,088. Berdasarkan hasil tersebut, maka hubungan antara variabel motivasi diri siswa dalam menghafalkan Al-Qur'an dan variabel efikasi diri siswa juga memiliki hubungan data yang linier.

Uji hipotesis atau teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Berdasarkan analisis uji hipotesis, didapatkan hasil berupa nilai taraf signifikansi sebesar 0,000 dan $F(\text{hitung}) = 67,091$. Artinya bahwa terdapat hubungan positif antara variabel dukungan sosial guru, variabel efikasi diri siswa, dan variabel motivasi diri siswa dalam menghafalkan Al-Qur'an. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis mayor (H_a) di dalam penelitian ini dapat diterima. Selanjutnya hasil pengolahan data menunjukkan terdapat hubungan positif

antara dukungan sosial guru terhadap motivasi diri siswa dalam menghafalkan Al-Qur'an. Hal tersebut dapat dilihat pada nilai koefisien relasi (r_{xy}) antara variabel Motivasi Diri Siswa dalam Menghafalkan Al-Qur'an dengan Dukungan Sosial Guru sebesar 0,583 dan nilai *Sig. 1 tailed* = 0,000. Antara variabel efikasi diri siswa dengan variabel motivasi diri siswa dalam menghafalkan Al-Qur'an, juga menunjukkan hasil berupa terdapat hubungan positif antara variabel efikasi diri siswa dengan variabel motivasi diri siswa dalam menghafalkan Al-Qur'an. Hal tersebut dapat dilihat pada nilai koefisien korelasi (r_{xy}) antara variabel Motivasi Diri Siswa dalam Menghafalkan Al-Qur'an dengan Efikasi Diri Siswa sebesar 0,685 dan nilai *Sig. 1 tailed* = 0,000. Variabel dukungan sosial guru dan variabel efikasi diri siswa pun terbukti memiliki hubungan, karena memiliki nilai koefisien relasi (r_{xy}) antara variabel Dukungan Sosial Guru dengan Efikasi Diri Siswa sebesar 0,451 dan nilai *Sig. 1 tailed* = 0,000. Nilai tersebut memiliki makna bahwa variabel dukungan sosial guru dan variabel efikasi diri siswa dapat dikatakan juga memiliki hubungan yang positif. Berdasarkan penjabaran hasil analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa kedua hipotesis minor (Ha 1 dan Ha 2) dari peneliti dapat diterima.

Total sumbangan efektif dari variabel dukungan sosial guru dan variabel efikasi diri siswa terhadap variabel motivasi diri siswa dalam menghafalkan Al-Qur'an adalah sebesar 56,3% yang ditunjukkan oleh nilai *R Square* sebesar 0,563. Rincian sumbangan efektif tiap variabelnya yakni sumbangan efektif dukungan sosial guru sebesar 20% dan sumbangan efektif variabel efikasi diri siswa sebesar 36,3%, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel efikasi diri siswa memiliki hubungan yang lebih dominan dengan variabel motivasi diri siswa dalam menghafalkan Al-Qur'an daripada variabel dukungan sosial guru. Berdasarkan hasil tersebut, dapat diketahui bahwa masih terdapat nilai sebesar 43,7% faktor lain yang memiliki sumbangan efektif terhadap variabel motivasi diri siswa dalam menghafalkan Al-Qur'an yang belum terprediksi, dan tidak akan diprediksi dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dengan menggunakan teknik analisis regresi linier berganda, terbukti bahwa pada hipotesis mayor menunjukkan nilai taraf signifikansi (p) dibawah 0,05. Artinya ketiga variabel dalam penelitian ini terbukti saling memiliki hubungan. Oleh karena itu, variabel dukungan sosial guru dan variabel efikasi diri siswa dapat digunakan sebagai prediktor untuk mengetahui tingkat motivasi diri siswa di SMP Muhammadiyah 2 Boyolali dalam menghafalkan Al-Qur'an.

Hasil analisis yang telah diperoleh adalah nilai koefisien korelasinya antara Motivasi Diri Siswa dalam Menghafalkan Al-Qur'an dengan Dukungan Sosial Guru sebesar 0,583 dan nilai *Sig. 1 tailed* kedua variabel sama-sama di bawah 0,05, yakni 0,000. Selain itu, sumbangan efektif yang diberikan oleh dukungan sosial guru terhadap motivasi diri siswa dalam menghafalkan Al-Qur'an yakni sebesar 20%. Hal tersebut menunjukkan jika dukungan sosial guru dan motivasi diri siswa dalam menghafalkan Al-Qur'an memiliki hubungan positif. Hasil tersebut sesuai dengan pendapat Imron (dalam Siregar dan Nara, 2014), yang menyebutkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi diri siswa adalah kondisi lingkungan, dimana lingkungan fisik dan sosial yang nyaman akan membuatnya menjadi lebih termotivasi dalam belajar. Pernyataan tersebut juga berlaku untuk motivasi dalam menghafalkan Al-Qur'an, karena menghafalkan Al-Qur'an juga merupakan salah satu kegiatan belajar. Salah satu lingkungan sosial yang didapatkan siswa di sekolah adalah pemberian dukungan sosial dari para guru-gurunya.

Hasil analisis hubungan antara motivasi diri siswa dalam menghafalkan Al-Qur'an dengan efikasi diri siswa adalah ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasinya sebesar 0,685 dan nilai *Sig. 1 tailed* kedua variabel sama-sama di bawah 0,05, yakni 0,000. Selain itu, sumbangan efektif efikasi diri siswa terhadap motivasi diri siswa dalam menghafalkan Al-Qur'an sebesar 36,3%. Hal tersebut menunjukkan jika dukungan sosial guru dan motivasi diri siswa dalam menghafalkan Al-Qur'an memiliki hubungan positif. Hasil analisis tersebut sesuai dengan pernyataan dari Mulyadi (dalam Rosidi, 2016), bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi

diri siswa adalah usaha yang bertujuan, dimana ketika tujuan itu telah dimiliki, maka kekuatan keyakinan siswa terhadap pencapaian tujuannya itu sangat dipengaruhi oleh kondisi efikasi diri yang dimiliki oleh siswa tersebut. Ketika siswa memiliki kondisi efikasi diri yang tinggi, maka dia akan memiliki keyakinan yang kuat untuk menggapai tujuan-tujuannya dalam menghafalkan Al-Qur'an, sehingga motivasi dirinya akan besar untuk menyelesaikan tugas menghafalkan Al-Qur'an.

Berdasarkan uraian-uraian tersebut, terbukti bahwa ketiga variabel dalam penelitian ini semuanya saling memiliki hubungan yang positif. Selain hasil dari analisis olah data yang menunjukkan nilai *Sig. 1 tailed* seluruh variabel berada di bawah 0,05, antar variabel juga memang benar-benar nyata saling memiliki hubungan. Ketika para siswa atau santri mendapatkan dukungan sosial dari guru, ustaz, ustazah, maupun kyai nya, mereka akan memiliki tingkat motivasi yang tinggi untuk menjalankan tugas dalam menghafalkan Al-Quran. Motivasi menghafalkan Al-Quran juga dipengaruhi oleh efikasi diri siswa, dimana kondisi efikasi diri siswa akan berpengaruh kepada hasrat dan keinginan siswa yang kuat untuk berhasil dalam menuntaskan hafalan Al-Quran. Efikasi diri yang dimiliki siswa juga berperan penting dalam pengontrolan motivasi diri siswa dalam mencapai target-targetannya, termasuk dalam kontrol pencapaian target dalam menghafalkan Al-Quran. Dukungan sosial juga berpengaruh kepada efikasi diri bagi para siswa yang memiliki tugas menghafalkan Al-Quran, dimana nasihat-nasihat, saran, maupun *feedback* yang diberikan dari guru akan memberikan efek kepada kondisi efikasi diri siswa dalam menghafalkan Al-Quran.

Variabel Motivasi Diri Siswa dalam Menghafalkan Al-Qur'an memiliki hasil penghitungan Rerata Empirik (RE) dan Rerata Hipotetik (RH) berupa $RE > RH$ dengan hasil rerata empiriknya 117,87 dan hasil rerata hipotetiknya 97,5. Kategorisasi pada variabel motivasi diri siswa dalam menghafalkan Al-Qur'an diketahui terdapat 47,7% (51 orang) siswa-siswi SMP Muhammadiyah 2 Boyolali Program Khusus yang memiliki motivasi diri dalam menghafalkan Al-Qur'an dengan tingkat kategori sedang, dan 52,3% (56 orang) siswa-siswi SMP Muhammadiyah 2 Boyolali Program

Khusus yang memiliki motivasi diri dalam menghafalkan Al-Qur'an dengan tingkat kategori tinggi. Jumlah presentase paling banyak adalah yang berada di kategori tinggi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat motivasi diri siswa-siswi di SMP Muhammadiyah 2 Boyolali Program Khusus dalam menghafalkan Al-Qur'an adalah tergolong tinggi.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat hubungan positif antara dukungan sosial guru dan efikasi diri siswa dengan motivasi diri siswa dalam menghafalkan Al-Qur'an. Lalu terdapat hubungan yang positif antara motivasi diri siswa dalam menghafalkan Al-Qur'an dengan dukungan sosial guru, serta terdapat hubungan yang positif juga antara motivasi diri siswa dalam menghafalkan Al-Qur'an dengan efikasi diri siswa di SMP Muhammadiyah 2 Boyolali Program Khusus. Sumbangan efektif dukungan sosial guru dan efikasi diri siswa terhadap motivasi diri siswa dalam menghafalkan Al-Qur'an adalah sebesar 0,563 atau 56,3% dengan rincian sumbangan efektif tiap variabelnya yaitu dukungan sosial guru sebesar 20% dan efikasi diri siswa sebesar 36,3%. Artinya masih terdapat nilai sebesar 43,7% lainnya yang memiliki sumbangan efektif terhadap motivasi diri siswa dalam menghafalkan Al-Qur'an yang tidak diprediksi pada penelitian ini.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijabarkan, peneliti memberikan saran kepada pihak SMP Muhammadiyah 2 Boyolali agar dapat terus memberikan dukungan sosial kepada para siswa-siswinya, terutama ketika berada di lingkungan sekolah. Kepada orang tua siswa dan siswi, diharapkan selalu memperhatikan kondisi perkembangan putra-putrinya dan kualitas pendidikan putra-putrinya ketika berada di rumah. Para orang tua siswa hendaknya selalu menjalin komunikasi yang intens dengan pihak guru dan bekerjasama dengan pihak sekolah untuk memonitoring perkembangan dan melakukan sinkronisasi proses pendidikan putra-putrinya, terutama dalam perkembangan hafalan Al-Qur'an. Orang tua juga harus selalu sabar

dalam mendampingi putra-putrinya dan selalu memberikan masukan yang membangun, terutama dalam proses menghafalkan Al-Qur'an.

Para guru di SMP Muhammadiyah 2 Boyolali Program Khusus hendaknya selalu sabar dan tegas dalam melakukan proses pendampingan dan pengajaran kepada siswa-siswinya, terutama dalam proses pendampingan menghafalkan Al-Qur'an. Hendaknya guru harus selalu memperhatikan perkembangan siswa-siswi binaannya dan selalu memberikan dukungan sosial untuk menjaga kualitas motivasi diri maupun keyakinan para siswa-siswinya dalam menjalani berbagai tugas. Guru juga harus menjadi perantara pihak sekolah dalam melakukan pendekatan, pendampingan, dan penyambung komunikasi sinkronisasi proses pendidikan antara pihak sekolah dengan pihak orang tua murid. Guru dapat menggali kreatifitas terkait cara-cara melakukan pendampingan yang menarik dan efektif dalam proses menghafalkan Al-Qur'an. Secara kontinyu, guru juga dapat memberikan diskusi kepada para siswa-siswinya terkait manfaat menjadi penghafal Al- Qur'an. Para guru hendaknya dapat bersahabat dengan seluruh siswa-siswi binaannya dan dapat memberikan kenyamanan kepada mereka selama proses pendampingan menghafalkan Al-Qur'an.

Hendaknya para siswa-siswi SMP Muhammadiyah 2 Boyolali Program Khusus untuk dapat terus menjaga motivasi diri dalam menghafalkan Al-Qur'an dengan cara selalu berfikiran positif dalam proses menghafalkan Al-Qur'an dan belajar untuk menyenangi hafalan Al-Qur'an. Para siswa-siswi dapat memperbanyak membaca dan mendengarkan kajian terkait keutamaan para penghafal Al-Qur'an untuk meningkatkan semangat dalam menghafalkan Al-Qur'an. Siswa-siswi dapat membuat target pencapaian diri terkait proses menghafalkan Al-Qur'an dengan disesuaikan pada kemampuannya masing-masing dan harus selalu yakin akan kemampuannya menyelesaikan tugas menghafalkan Al-Qur'an. Para siswa-siswi hendaknya selalu bersahabat dengan guru dan pembimbingnya agar dapat merasakan kenyamanan selama proses pendampingan dan pengajaran, serta berupaya patuh terhadap nasehat dan bimbingan dari guru, pendamping, dan orang tuanya selama apa yang disampaikan adalah sebuah kebaikan. Para siswa-siswi harus berlatih mengatur

waktu untuk beribadah, menyelesaikan tugas-tugas sekolah, menghafalkan Al-Qur'an, *refreshing*, dan melaksanakan aktivitas lain yang dapat mengembangkan *soft skill* maupun memperkaya wawasan dan pengalaman diri.

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk dapat memperdalam penelitian ini dengan cara mengambil subjek yang lebih bervariasi, melakukan penerapan penelitian ini pada ruang lingkup yang lebih luas dan dengan karakteristik yang berbeda untuk melengkapi khazanah hasil penelitian dan dapat mengungkap hasil yang lebih komprehensif, mengungkap faktor-faktor lain yang lebih luas terkait motivasi diri siswa dalam menghafalkan Al-Qur'an selain dukungan sosial guru dan efikasi diri siswa, melakukan pengambilan data yang lebih kaya dan natural, mengembangkan penelitian dengan tema ini menggunakan metode kualitatif maupun metode campuran untuk memperoleh hasil penelitian yang lebih mendalam dan bervariasi, serta dapat melakukan pengambilan data secara langsung (*offline*) untuk meminimalisir kemungkinan efek bias dan dapat melakukan pengambilan banyak data lainnya yang dapat memperkaya hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Suyatno. (2013). Sekolah Islam Terpadu: Filsafat, Ideologi, dan Tren Baru Pendidikan Islam di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 356-358, .
- (2003). *UU RI No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta.
- JSIT Indonesia. (2016). *Ingin Sekolahkan Anak di SDIT? Ketahui Konsep Kurikulumnya*. Retrieved from jsit-indonesia.com: <https://jsit-indonesia.com/ikuti-lomba-guru-sit-kreatif-berbasis-pembelajaran-terpadu/>
- JSIT Indonesia. (2016). *Makna 'Terpadu' pada SIT*. Retrieved from jsit-indonesia.com: <https://jsit-indonesia.com/sample-page/makna-terpadu-pada-sit/>
- Nugroho, Awal Aqsha, & A, Ratna Etikasari. (2018). Pengembangan Kurikulum PAI di SD Muhammadiyah Program Khusus Bayat (Ditinjau dari Prinsip, Faktor,

- Pendekatan, Organisasi, dan Evaluasi Pengembangan Kurikulum). *Jurnal Edudeena*, 2(2), 164.
- Ali, M. (2016). Membedah Tujuan Pendidikan Muhammadiyah. *Jurnal Studi Islam*, 17(1), 49, 52.
- Uno, H. B. (2017). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Titis Pramesti Tunggadewi, Y. I. (2017). Hubungan Antara Dukungan Sosial dengan Motivasi Belajar Pada Santri di Pesantren Tahfidz Daarul Qur'an Jawa Tengah. *Jurnal Empati*, 7(3), 314-315.
- Iriantika Prihastyanti, D. R. (2018). Dukungan Guru dan Efikasi Diri Akademik pada Siswa SMA Semesta Semarang. *Jurnal Empati*, 7(3), 35-40.
- Wilda Faza, E. R. (2018). Hubungan Antara Dukungan Sosial Orang Tua dengan Efikasi Diri Menghafal Al-Quran pada Santri Hafidz di Pondok Pesantren Modern Al-Quran dan Raudlotul Huffadz . *Jurnal Empati*, 7(1), 257, 258, 260,.
- I Wayan Candra, I. G. (2017). *Psikologi Landasan Keilmuan Praktik Keperawatan Jiwa*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Santrock, J. W. (2014). *Psikologi Pendidikan : Educational Psychology Buku ke 2*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Eveline Siregar, H. N. (2014). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Alwisol. (2016). *Psikologi Kepribadian : Edisi Revisi*. Malang: UMM Press.
- Rosidi, A. (2016). Motivasi Santri dalam Menghafal Al-Qur'an (Studi Multi Kasus di Pondok Pesantren Ilmu Al-Qur'an (PPIQ) PP. Nurul Jadid Paiton Probolinggo, dan Pondok Pesantren Tahfizhul Al-Qur'an Raudhatussalihin Wetan Pasar Besar Malang) . *Al Qodiri; Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Keagamaan*, 10(1), 81-82, 84-85, 87-88, 97-98.
- Saptadi, H. (2012). Faktor-Faktor Pendukung Kemampuan Menghafal Al-Qur'an dan Implikasinya dalam Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 1(2), 120.

- Karimah, I. Z. (2017). *Skripsi : Studi Korelasi Antara Dukungan Sosial Guru dengan Self-Regulated Learning Pada Siswa Kelas IV-VI Madrasah Ibtidaiyah Walisongo Semarang Tahun Pelajaran 2015/2016*. Semarang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Pomerantz, A. M. (2013). *Psikologi Klinis; Ilmu Pengetahuan, Praktik, dan Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wuryaning Hendri Hastuti, N. H. (2018). Pengaruh Self-Regulated Learning, Kecemasan Matematika, Dukungan Sosial Guru Matematika, dan Dukungan Sosial Teman Sebaya terhadap Prestasi Belajar Siswa SMP Negeri “X” Surabaya . *Jurnal Psikologi Integratif* , 6(2), 120.
- Andika Galuh K., D. R. (2016). Hubungan Antara Dukungan Sosial Guru dengan Pengungkapan Diri (Self Disclosure) pada Remaja. *Jurnal Empati*, 5(4), 641-642.
- Feldman, P. O. (2013). *Human Development : Perkembangan Manusia, Buku 2 Edisi 10*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Alqurashi, E. (2016). Self-Efficacy In Online Learning Environments: A Literature Review . *Contemporary Issues in Education Research* , 9(1), 45-46.
- Hayuningtyas, D. R., & Helmi, A. F. (2015). Peran Kepemimpinan Otentik terhadap Work Engagement Dosen dengan Efikasi Diri sebagai Mediator. *GADJAH MADA JOURNAL OF PSYCHOLOGY* , 1(3), 171.
- Nurul Ulfah, A. L. (2017). Hubungan Orientasi Tujuan Penguasaan dan Berpikir Positif dengan Efikasi Diri Akademik dalam Pelajaran Matematika pada Siswa SMA. *Jurnal Empati*, 6(4), 277-278, 280.
- Dr. Deni Darmawan, S. M. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.